



PROGRAM ASISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN SPIRITUAL MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS

Heri Surikno¹, Wahyuddin Luthfi Abdullah², Faiz Badridduja³, Ahmad Darlis⁴

^{1,2,3}Universitas Andalas, Padang, Indonesia

⁴Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: heri.surikno@med.unand.ac.id¹, wahyuddin.luthfi@eb.unand.ac.id²,
faiz.badridduja@soc.unand.ac.id³, ahmaddarlis@uinsu.ac.id⁴

Corresponding author: Heri Surikno

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5613>

ABSTRAK

Penguatan spiritual bagi mahasiswa adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan tinggi, terutama di tengah berbagai tantangan akademik dan sosial yang kompleks. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi masih lebih banyak menggunakan cara tradisional, sehingga pengembangan aspek emosional dan praktik beragama mahasiswa belum berjalan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan Program Asistensi Pendidikan Agama Islam agar bisa memperkuat sisi spiritual mahasiswa Universitas Andalas. Ini dilakukan melalui pendampingan agama dalam kelompok kecil. Metode pengabdian ini menggunakan cara partisipatif dan edukatif yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari program. Kegiatan bantuan ini melibatkan mahasiswa asisten PAI yang bertindak sebagai teman sebaya. Mereka membantu dalam diskusi tentang agama, merenungkan nilai-nilai Islam, dan membiasakan praktik spiritual yang terhubung dengan kegiatan akademik mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran spiritual, sikap religius, dan kemampuan mahasiswa untuk melihat aktivitas akademik sebagai bagian dari ibadah. Program ini bisa jadi pilihan model pengabdian yang berasal dari dalam perguruan tinggi untuk membantu memperkuat karakter dan spiritualitas mahasiswa.

Kata Kunci: Asistensi Pendidikan Agama Islam; spiritualitas mahasiswa; pendampingan keagamaan.

ABSTRACT

Spiritual development has become an important aspect of higher education amid the increasing academic and social challenges experienced by university students. However, Islamic Religious Education (PAI) learning in universities is still predominantly carried out through conventional classroom approaches, limiting the optimization of students' affective and religious development. This community service program aimed to implement the Islamic Religious Education Assistance Program as a strategy to strengthen the spirituality of students at Andalas University through small-group religious mentoring. The program applied a participatory-educative approach consisting of planning, implementation, evaluation, and program sustainability stages. The assistance activities involved PAI student assistants as peer mentors who facilitated religious discussions, reflection on Islamic values, and the habituation of spiritual practices integrated with students' academic activities. The results showed an increase in students' spiritual awareness, religious attitudes, and their ability to interpret academic activities as part of worship. This program has the potential to be further developed as an internal university-based community service model to support character and spiritual strengthening among students.

Keywords: Islamic Religious Education assistance; student spirituality; religious mentoring.

PENDAHULUAN

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang berpendidikan, berada di fase yang sangat penting dalam membentuk identitas diri, nilai-nilai hidup, dan arah masa depan mereka. Pada tahap ini, mereka tidak hanya diharuskan untuk meraih prestasi di bidang akademik, tetapi juga harus mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan psikologis yang bisa mempengaruhi keadaan spiritual mereka. Dengan semakin banyaknya teknologi digital, perubahan dalam kehidupan kampus, dan tuntutan akademik yang tinggi, mahasiswa sering kali menjadi rentan mengalami penurunan kualitas spiritual jika tidak didukung dengan pembinaan keagamaan yang cukup. Dalam hal ini, penguatan spiritual sangat penting dalam pendidikan tinggi, karena perguruan tinggi tidak hanya bertugas menghasilkan mahasiswa yang pintar secara intelektual, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kekuatan moral, kedewasaan spiritual, dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Sari et al., 2023; Sudradjat & Alim, 2025).

Di dunia pendidikan tinggi, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Namun, pelaksanaan PAI di perguruan tinggi sampai sekarang masih banyak dilakukan dengan cara belajar di kelas secara langsung, dengan waktu belajar yang cenderung terbatas. Sebagai hasilnya, proses belajar lebih banyak menekankan pada pengetahuan tentang agama, sedangkan pengembangan sikap, pemahaman nilai, dan praktik keberagamaan mahasiswa belum berjalan dengan baik. Keadaan ini membuat nilai-nilai Islam yang diajarkan seringkali belum sepenuhnya terlihat dalam tindakan dan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, kita perlu pendekatan yang memperkuat spiritualitas yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga bisa menyentuh pengalaman keagamaan mahasiswa dengan cara yang lebih nyata, sesuai konteks, dan berkelanjutan (Sari et al., 2023; Sudradjat & Alim, 2025).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa cara pendampingan dalam agama atau bantuan keislaman bisa jadi strategi yang efektif untuk memperkuat spiritualitas dan religiusitas para mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan dengan cara terarah melalui kelompok-kelompok kecil memberikan kesempatan untuk terjadinya interaksi yang lebih dekat, proses mencontoh yang lebih baik, serta refleksi keagamaan yang lebih mendalam. Dengan suasana yang lebih akrab, nilai-nilai Islam menjadi lebih gampang dimengerti, dirasakan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bantuan keislaman dapat memberikan efek baik dalam meningkatkan praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan perilaku religius mahasiswa. Meski begitu, pelaksanaan program pendampingan agama di banyak universitas masih sering bersifat sementara atau hanya terjadi sekali-sekali, dan belum terhubung secara sistematis dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus (Al Ghiffari, 2025; Hadi et al., 2025).

Universitas Andalas, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri, berkomitmen untuk memperkuat karakter dan spiritualitas mahasiswa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui Program Asistensi Pendidikan Agama Islam. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa asisten agama untuk mendampingi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan yang lebih praktis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Program ini tidak hanya menekankan pada pengajaran materi keislaman, tetapi juga menyelenggarakan berbagai aktivitas seperti diskusi tentang

agama, pembiasaan dalam praktik ibadah, dan pemikiran tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di dunia akademis. Dengan cara ini, program bantuan diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih kuat dengan cara yang terarah dan terus-menerus. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan Program Asistensi Pendidikan Agama Islam. Program ini bertujuan untuk memperkuat spiritual mahasiswa Universitas Andalas sebagai bagian dari pengembangan praktik baik dalam pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui model asistensi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses penguatan spiritual, tidak hanya sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang mengalami dan menginternalisasi proses pembinaan secara langsung. Dimensi edukatif program diarahkan pada penghayatan nilai-nilai Islam melalui interaksi yang dialogis, refleksi atas pengalaman keberagamaan, serta pembiasaan praktik spiritual yang terintegrasi dengan kehidupan akademik mahasiswa sehari-hari.

Pemilihan model asistensi didasarkan pada pertimbangan bahwa pola pendampingan berbasis kelompok kecil lebih memungkinkan terciptanya proses internalisasi nilai yang mendalam dan berkelanjutan. Selain menghadirkan ruang pembinaan yang lebih personal, pendekatan ini juga berfungsi melengkapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang selama ini cenderung berorientasi pada penguasaan aspek konseptual dan kognitif semata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga mendapatkan pengalaman reflektif dan aplikatif dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan di lingkungan perguruan tinggi (Sari et al., 2023; Sudradjat & Alim, 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Universitas Andalas dengan sasaran utama mahasiswa program sarjana yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Program ini juga melibatkan mahasiswa asisten PAI yang berperan sebagai pendamping dalam skema peer mentoring. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga keberlanjutan program. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan spiritual mahasiswa sebagai dasar dalam penyusunan desain asistensi dan pembekalan bagi mahasiswa asisten PAI.

Tahap implementasi program dilakukan melalui pendampingan keagamaan berbasis kelompok kecil yang memadukan diskusi keislaman, penguatan praktik spiritual, serta pembinaan personal yang terintegrasi dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan pendampingan sebaya dipilih karena dinilai lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta menciptakan suasana pembinaan yang lebih komunikatif dan partisipatif. Melalui interaksi yang berlangsung secara lebih informal dan dialogis, mahasiswa memiliki ruang yang lebih terbuka untuk merefleksikan pengalaman keberagamaan mereka selama menjalani kehidupan akademik (Al Ghiffari, 2025; Hadi et al., 2025).

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif reflektif dengan menitikberatkan pada dinamika keterlibatan peserta selama proses asistensi berlangsung. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi

mahasiswa, diskusi reflektif antara dosen dan asisten PAI, serta pengumpulan umpan balik mahasiswa mengenai pengalaman spiritual yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan kesadaran spiritual, praktik keberagamaan, dan sikap religius mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi penguatan program serta pengembangan keberlanjutan asistensi Pendidikan Agama Islam di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus sebagai bentuk diseminasi praktik baik melalui publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat (Hadi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Asistensi Pendidikan Agama Islam di Universitas Andalas

1. Dasar Penyelenggaraan

Penyelenggaraan asistensi Pendidikan Agama Islam di Universitas Andalas didasarkan pada landasan normatif dan regulatif yang saling terintegrasi. Secara substantif, program ini merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam, sementara secara kelembagaan pelaksanaannya mengacu pada berbagai kebijakan pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun institusional. Kerangka regulasi tersebut meliputi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Selain itu, pelaksanaan program juga diperkuat oleh berbagai kebijakan dan keputusan rektor yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan pembelajaran pendukung kurikulum di lingkungan Universitas Andalas.

Keberadaan landasan regulatif tersebut menunjukkan bahwa program asistensi Pendidikan Agama Islam tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pendukung yang bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari upaya institusional dalam memperkuat mutu pembelajaran dan pembinaan karakter mahasiswa. Melalui dukungan kebijakan yang jelas, pelaksanaan asistensi memiliki dasar operasional yang lebih terarah dalam menjaga kualitas, relevansi, dan keberlanjutan program, khususnya dalam mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi.

2. Kedudukan dan Status

Program Asistensi Pendidikan Agama Islam di Universitas Andalas merupakan bagian yang terintegrasi dengan pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Agama dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung perkuliahan, tetapi juga diarahkan sebagai salah satu komponen penilaian dalam capaian pembelajaran mahasiswa. Dengan posisi tersebut, asistensi Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen pembinaan yang mendukung penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keberagamaan mahasiswa secara lebih komprehensif.

Pelaksanaan program asistensi bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa Muslim Universitas Andalas yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada semester berjalan. Kebijakan ini menunjukkan adanya komitmen institusional dalam mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman di lingkungan akademik melalui proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan aplikatif. Melalui kegiatan asistensi, mahasiswa tidak hanya memperoleh penguatan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan praktik religius yang terintegrasi dengan kehidupan kampus sehari-hari.

3. Tujuan dan Target

Program asistensi Pendidikan Agama Islam dikembangkan sebagai upaya memperkuat pemahaman keislaman mahasiswa melalui pendekatan yang moderat dan berlandaskan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah. Penguatan tersebut diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan dimensi afektif dan pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang demikian, program asistensi diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran keislaman yang lebih utuh, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Selain berorientasi pada penguatan pemahaman agama, program ini juga diarahkan pada pembentukan karakter mahasiswa yang religius, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab moral dalam kehidupan akademik maupun sosial. Proses pembinaan dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai spiritual Islam yang diupayakan hadir dalam berbagai aktivitas mahasiswa, baik di dalam maupun di luar ruang pembelajaran formal. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi berkembang menjadi bagian dari sikap dan perilaku keseharian mahasiswa.

Capaian program yang ditargetkan meliputi meningkatnya pemahaman keislaman mahasiswa secara komprehensif pada aspek teoretis, empiris, dan aplikatif yang berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Program ini juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perubahan sikap dan akhlak mahasiswa secara positif dan berkelanjutan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Di samping itu, asistensi Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan kader asisten yang memiliki kompetensi keagamaan, kemampuan pendampingan, dan komitmen pembinaan sehingga dapat mendukung keberlanjutan program pada periode berikutnya.

4. Kurikulum Program Asistensi

No	Kompetensi	Cakupan Materi	Strategi Pembelajaran	Capaian Pembelajaran yang Diharapkan
1	Al-Qur'an	Makharijul huruf dan karakteristik bunyi huruf, kaidah tajwid (hukum nun mati dan tanwin, mim mati, idgham, mad, qalqalah,	Praktik membaca Al-Qur'an, koreksi sejawat (<i>peer correction</i>), dan pembiasaan	Mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, memiliki kebiasaan tilawah, serta

		alif lam, serta bacaan ra), serta tilawah dan tahfizh surah pilihan	hafalan surah-surah pendek	menguasai hafalan surah-surah dalam Juz ke-30
2	Ibadah Praktis	Tata cara wudhu, tayammum, dan mandi wajib; pelaksanaan shalat wajib dan sunnah; shalat berjamaah dan shalat Jumat; serta penyelenggaraan jenazah	Simulasi ibadah, praktik berkelompok, pembimbingan langsung, dan pemanfaatan media video pembelajaran	Mahasiswa mampu melaksanakan ibadah secara sah dan khusyuk serta memahami makna dan tujuan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
3	Akhlak	Akhlak individual dan akhlak sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi	Studi kasus, refleksi akhlak terstruktur, <i>role play</i> , diskusi kelompok, dan kegiatan sosial berbasis praktik langsung	Terbentuknya karakter mahasiswa yang disiplin, jujur, dan santun, serta terinternalisasinya etika Islam dalam kehidupan personal dan kolektif

Table 1: Kurikulum Asistensi PAI Universitas Andalas

5. Rekrutmen Asisten

Asisten Pendidikan Agama Islam direkrut dari mahasiswa aktif Universitas Andalas yang memenuhi sejumlah kriteria akademik, religius, dan moral. Salah satu persyaratan utama ialah telah lulus mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan capaian akademik yang baik serta memiliki komitmen terhadap kegiatan pembinaan keislaman di lingkungan kampus. Selain itu, calon asisten juga diharapkan mempunyai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat, serta menunjukkan kesiapan awal dalam kegiatan pendampingan dan pendidikan keagamaan.

Proses rekrutmen dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran, seleksi kemampuan keagamaan, hingga pembekalan calon asisten. Tahapan seleksi tidak hanya diarahkan untuk mengukur kompetensi akademik dan religius calon peserta, tetapi juga untuk memastikan kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendamping sebaya dalam program asistensi. Mahasiswa yang dinyatakan memenuhi standar seleksi selanjutnya ditempatkan pada kelompok asistensi sesuai kebutuhan program, sedangkan peserta yang belum memenuhi kriteria diberikan kesempatan untuk mengikuti proses pembinaan dan seleksi kembali pada periode berikutnya.

Melalui mekanisme tersebut, program asistensi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendampingan keagamaan bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang kaderisasi yang mendukung lahirnya mahasiswa pendamping yang memiliki kompetensi keislaman, kemampuan komunikasi, dan kepedulian terhadap pembinaan spiritual di lingkungan perguruan tinggi.

B. Implementasi Program Asistensi Pendidikan Agama Islam

Program Asistensi Pendidikan Agama Islam di Universitas Andalas dilaksanakan melalui pendampingan keagamaan berbasis kelompok kecil dengan fasilitasi mahasiswa asisten PAI. Setiap kelompok mengikuti rangkaian kegiatan asistensi yang mencakup pengayaan materi Pendidikan Agama Islam, pendalaman makna nilai-nilai keislaman, serta pembiasaan praktik spiritual yang dikaitkan dengan dinamika kehidupan akademik mahasiswa. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal, baik dari aspek waktu, struktur kegiatan, maupun peran pendamping dan peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan, format kelompok kecil memberikan ruang interaksi yang lebih intensif dan personal antara mahasiswa dan pendamping. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam diskusi, terbuka dalam menyampaikan pengalaman religius, serta berani mengemukakan berbagai persoalan spiritual yang dihadapi selama menjalani perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan kajian Hadi, Nugraha, dan Nurmawan (2025) yang menegaskan bahwa pembinaan keagamaan mahasiswa melalui mentoring atau asistensi berbasis kelompok kecil efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan refleksi keagamaan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Asistensi PAI

C. Perkembangan Kesadaran dan Sikap Spiritual Mahasiswa

Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Asistensi Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang selama ini biasanya dilakukan secara klasikal. Model pembelajaran PAI di perguruan tinggi umumnya lebih fokus pada aspek kognitif karena waktu pertemuan yang terbatas, sehingga proses penyebaran nilai-nilai keagamaan belum berjalan dengan baik. Program asistensi memberikan ruang pendampingan yang membantu memperkuat aspek emosional dan praktik keagamaan mahasiswa secara lebih sesuai dengan konteks dan berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sudradjat dan Alim (2025) yang menekankan pentingnya cara belajar yang menghubungkan materi PAI dengan pengalaman nyata mahasiswa, serta sejalan dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan konteks, di mana kehidupan akademik dianggap sebagai bagian dari proses belajar nilai-nilai keislaman (Faidah et al., 2022). Dalam kerangka ini, peningkatan spiritual dan ketakwaan tidak cukup hanya diatur dalam aturan formal, tetapi harus dibentuk melalui pendidikan yang saling berdialog, merefleksikan diri, dan didasarkan pada pengalaman nyata dalam beragama (Surikno, 2015; 2021).

Peningkatan kesadaran spiritual mahasiswa yang teridentifikasi melalui kegiatan asistensi menunjukkan bahwa pendampingan keagamaan berfungsi tidak sekadar sebagai pengayaan materi, tetapi juga sebagai wadah refleksi dan pemaknaan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan akademik. Mahasiswa semakin mampu menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan. Hal ini memperkuat temuan Al Ghiffari (2025) yang menyatakan bahwa asistensi keislaman berperan penting dalam meningkatkan religiositas mahasiswa, khususnya pada aspek praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan perilaku religius sehari-hari. Selain itu, efektivitas pola pendampingan kelompok kecil yang menyerupai tradisi halaqah turut mendukung kedekatan emosional dan internalisasi nilai (Surikno & Basyir 2020). Pada saat yang sama, keterlibatan asisten PAI sebagai pendamping sebaya membangun relasi yang lebih setara dan komunikatif, sehingga memperkuat iklim pembinaan yang partisipatif dan kondusif (Qodratulloh et al., 2024).



Gambar 2. Materi Ibadah Praktis

D. Kontribusi Mahasiswa Asisten PAI dalam Proses Pendampingan

Mahasiswa yang bertugas sebagai asisten pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam membantu program asistensi berjalan dengan baik di Universitas Andalas. Pendampingan yang dilakukan oleh teman sebaya menciptakan suasana interaksi yang lebih hangat, lancar, dan setara antara pendamping dengan peserta. Kondisi itu membuat mahasiswa merasa lebih nyaman ikut dalam pembinaan dan lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah keagamaan atau pengalaman spiritual yang bersifat pribadi. Hubungan yang terjalin melalui cara pengasuhan sebaya juga mendorong terbentuknya proses belajar yang lebih aktif dan penuh refleksi.

Selain memberikan manfaat positif bagi peserta asistensi, partisipasi mahasiswa sebagai asisten juga membantu meningkatkan kemampuan dan kapasitas diri mereka sendiri. Mahasiswa asisten mendapatkan pengalaman dalam membangun kemampuan memimpin, berkomunikasi dalam hal agama, serta melatih keterampilan membantu di dalam lingkungan perkuliahan. Saat yang sama, keterlibatan tersebut juga meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan spiritual sebagai bagian dari komunitas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa program asistensi tidak hanya berperan sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi tempat untuk mengasah dan mengembangkan karakter serta bakat mahasiswa pendamping. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian Qodratulloh, Hazma, dan Mauluddi (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan keagamaan yang dilakukan oleh teman sebaya mendapatkan respon yang baik dari para mahasiswa dan berhasil meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Program Asistensi Pendidikan Agama Islam di Universitas Andalas memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan spiritual mahasiswa melalui pendampingan keagamaan berbasis kelompok kecil yang lebih dialogis dan partisipatif. Program ini mampu melengkapi keterbatasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini cenderung berorientasi pada aspek kognitif dengan menghadirkan ruang refleksi, pembiasaan praktik spiritual, dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang lebih kontekstual dalam kehidupan akademik mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa asisten PAI sebagai pendamping sebaya turut memperkuat efektivitas pembinaan karena menciptakan hubungan yang lebih komunikatif dan terbuka, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam mengembangkan kesadaran spiritual dan sikap religiusnya. Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan spiritual mahasiswa di perguruan tinggi memerlukan pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, reflektif, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, program asistensi Pendidikan Agama Islam perlu diperkuat secara kelembagaan melalui peningkatan kualitas pembekalan asisten, pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, serta dukungan keberlanjutan program agar dapat dikembangkan sebagai praktik baik penguatan karakter dan spiritualitas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2025). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam: Landasan, etika, dan praktik pendidikan Islam*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/619861-kompetensi-guru-pendidikan-agama-islam-5b11560b.pdf> [umy.ac.id]
- Al Ghiffari, M. F. (2025). *Pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima'i FISH Universitas Negeri Jakarta* (Skripsi sarjana). Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/55688/>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi* (Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020). https://kurikulum.ac.id/pdf/kepdirejen-dikti-nomo-84_e_kpt_2020.pdf [pdfs.seman...cholar.org]
- Faidah, M., Yani, H. M. T., Anwar, M. K., & Tim Dosen PAI Unesa. (2022). *Pendidikan Agama Islam kontekstual di perguruan tinggi* (Edisi revisi II). Unesa University Press.
- Hadi, A., Nugraha, R., & Nurmawan. (2025). Islamic education in university mosques: The role of campus mosques in shaping students' religious development. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 28(1), 145–164. <https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n1i8> [akademik.m...anatha.edu]

- Hawi, A. (2014). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. Rajagrafindo Persada. <https://dn790006.ca.archive.org/0/items/kumpulan-buku-islami/Kompetensi%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20by%20Dr.%20H.%20Akmal%20Hawi%2C%20M.Ag..pdf> [proceeding....ums.ac.id]
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang standar penyelenggaraan pendidikan agama pada perguruan tinggi*. <https://peraturan.go.id/id/permenag-no-5-tahun-2020> [ejournal.l...ollege.com]
- Mu'minin, N. A., Muchtar, A., & Zakiyaturrobi'ah, L. (2022). Kompetensi pendidik dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 45–57. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1339/1347> [series.gci.or.id]
- Qodratulloh, W., Hazma, H., & Mauluddi, H. A. (2024). Mentoring karakter keagamaan mahasiswa: Respon dan implikasi. *Humanika*, 24(2), 151–160. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.73143> [hukor.ugm.ac.id]
- Rahmawati, D. N. U., Fauzi, T. I., Illahi, R. K., & Yunita, R. (2021). The practice of Islamic education through mentoring activities and its effect on increasing worship for new students. *GCCSSEH Series*, 11, 1–10. <https://series.gci.or.id/article/560/22/uinibicie-2021> [lp3.unism.ac.id]
- Sari, D., Hayani, J., & Nurlaili. (2023). Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org/49cd/7d769df248309f92b3d093dfa35e94844b14.pdf> [fis.uir.ac.id]
- Sudradjat, A., & Alim, A. (2025). Membangun efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa di perguruan tinggi umum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 305–320. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32633> [journal.ui...ddin.ac.id]
- Sudrajat, T., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum: Kebijakan dan implementasi. *Riset Konseptual*, 5(2), 201–212. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.333 [peraturan.go.id]
- Surikno, H. (2021). Pendidikan ketakwaan dalam Al-Qur'an. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–24. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/1510> [lp3.unism.ac.id]
- Surikno, H., & Basyir, F. A. (2020). Sistem pendidikan Islam pada halakah surau Tuanku Muncak Korong Mudiak Balai Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), 1–23. <http://ejournal.stit-sb.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/179> [lp3.unism.ac.id]